

## ABSTRACT

Kenan Fabri Hartanto. **The Location of Narrator in Jaroslav Hasek's *The Good Soldier Schweik*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2012.

This research is the writer's form of appreciation toward the art of storytelling. Storytelling that used to be an oral tradition had transformed into a written tradition after the rise of printing technology. Nevertheless, the greatness of storytelling still remains. It never lost its charming power and still worth appreciating.

As a novel, *The Good Soldier Schweik*, amuses the writer with its satirical humor and its technique of employing secondary narrators to produce stories inside a story. The writer seeks to find the significance of such technique in relation with the novel as a work of literature.

This research tries to answer three problem formulations. The first is how the narrative situation presented in the novel together with their functioning, while the second is to find the location of the narrator in the story. The last is to unveil the significance of the technique used by the author.

The writer of the research takes three major steps in analyzing the work. The first step is describing the form and functioning narrative situation of each chapter of the novel. The second step is analyzing the data resulted from the first step to find the location of the narrator. The last step analyzing the result of the first and second step closely to find its significance.

The answer of the first question is that from the beginning until the end of the story, the narrator is an omniscient third person narrator who remains covert for most of the time and uses three kinds of point of view, namely, external, internal, and unrestricted points of view. There are also characters, including the main character, that take the role of a secondary narrator and initiate new narrative levels. The result of the analysis on the narrative situation of all the chapters in the novel leads to a conclusion that the narrator is located outside of the story world.

The narrative situation applied by Jaroslav Hasek to his novel *The Good Soldier Schweik* is used to enhance its satirical power. The use of omniscient third person narrator and the three types of point of view (external, internal, and unrestricted) provides detailed information of the story world so that the readers can comprehend the story world well. The overtness of the narrator is used to influence the mind of the readers, directing them to think the same frame as the author and thus showing the tone of the work itself. Finally, the secondary narrators are the author's way of speaking and criticizing through multiple voices.

## ABSTRAK

Kenan Fabri Hartanto. **The Location of Narrator in Jaroslav Hasek's *The Good Soldier Schweik*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2012.

Penelitian ini adalah bentuk apresiasi penulis pada seni bercerita. Seni bercerita yang dulunya adalah tradisi tutur telah berubah menjadi tradisi tertulis sejak munculnya teknologi percetakan. Meskipun begitu, seni bercerita tak pernah kehilangan kebesarannya.

*The Good Soldier Schweik* adalah novel yang sangat memukau bagi penulis. Ia mempunyai humor satir yang sangat kuat. Novel ini juga menggunakan pencerita-pencerita sekunder untuk menghasilkan cerita di dalam cerita. Penulis mencoba mencari pentingnya teknik tersebut dalam kaitannya dengan novel ini secara keseluruhan.

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tiga buah rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama adalah bagaimana situasi naratif digambarkan di novel ini sekaligus dengan fungsinya. Yang kedua adalah dimanakah letak si Pencerita dalam novel, dan yang terakhir adalah apa pentingnya teknik penceritaan yang telah dipilih oleh pengarang novel ini.

Dalam meneliti, penulis mengambil tiga langkah utama. Langkah yang pertama adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari situasi naratif dari setiap bab yang ada di dalam novel. Langkah kedua adalah menganalisis bentuk dan fungsi Situasi Naratif yang telah didapat dari langkah pertama untuk menentukan lokasi dari si pencerita. Terakhir, penulis mencoba menarik benang merah dari semua temuan-temuannya dan mencari pentingnya teknik-teknik yang telah digunakan Jaroslav Hasek dalam novelnya.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dari awal hingga akhir cerita, si pencerita adalah seorang pencerita orang ketiga yang segala tahu. Ia menggunakan tiga jenis sudut pandang, yaitu sudut pandang eksternal, sudut pandang internal, dan juga sudut pandang takberbatas dan tetap sembunyi di alam imajiner hampir sepanjang waktu, walau kadang ada saat di mana dia menunjukkan kepribadiannya. Di dalam novel juga terdapat banyak tokoh, termasuk tokoh utama, yang menjadi pencerita sekunder dan menciptakan tingkatan naratif baru. Dari temuan-temuan situasi naratif tiap bab, disimpulkan bahwa sang pencerita berada di luar dunia cerita.

Segala teknik yang digunakan Hasek dalam novelnya berfungsi untuk memperkuat aspek satirnya. Penggunaan pencerita orang ketiga yang segala tahu dan juga tiga jenis sudut pandang yaitu: sudut pandang eksternal, sudut pandang internal, dan sudut pandang takberbatas) berfungsi untuk menghadirkan dunia cerita secara utuh bagi para pembaca. Sedangkan, pencerita yang kadang menunjukkan kepribadiannya, dan juga para pencerita sekunder, berfungsi sebagai alat bagi pengarang untuk berbicara dalam banyak suara.